

PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP EARNINGS QUALITY PADA
BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DAMATA ARTA
NUGRAHA LAMONGAN

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

R. MAULANA NURUSHOBRY
0713010107/FE/EA

Kepada

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2012

PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP EARNINGS QUALITY PADA
BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DAMATA ARTA
NUGRAHA LAMONGAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi



Diajukan Oleh :

R. MAULANA NURUSHOBRY
0713010107/FE/EA

Kepada

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2012

SKRIPSI

PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP EARNINGS QUALITY PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DAMATA ARTA NUGRAHA LAMONGAN

Yang diajukan

R. Maulana Nurushobry
0713010107/FE/EA

Telah dipertahankan dihadapan
Dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal 15 Juni 2012

Pembimbing Utama :

Tim Penguji
Ketua

Drs. Ec. Sjafi’I, MM. Ak

Dr. Gideon Setyo B. MSi
Sekretaris

Drs. Ec. Sjafi’I, MM. Ak
Anggota

Rina Moestika S, SE, MM

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Jawa Timur

Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM
NIP. 196309241989031001

KATA PENGANTAR

Segala puji kami panjatkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tetap terlimpah kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) Jurusan akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Penelitian ini mengambil judul : “Pengaruh Rasio Camel Terhadap Earnings Quality Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Damata Arta Nugraha Lamongan.” Diharapkannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah terhadap dunia perbankan yang ada di Kabupaten Lamongan khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini hingga selesainya skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, bantuan, kesempatan serta pengorbanan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh hormat menghaturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP. Selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Dr. Dhani Ichsanudin Nur, MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Dr. Sri Trisnaningsih, Msi. Selaku Ketua Progdil Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

4. Drs. Ec. Sjafi'i, MM. Ak. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya secara khusus untuk memberikan bimbingan, masukan dan dorongan yang sangat berharga serta kesabaran dan perhatiannya dalam penulisan penelitian ini.
5. Pihak Bank Damata Arta Nugraha yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini.
6. Ayah, Ibu dan Adikku yang tercinta atas segala pengorbanan dan dukungannya yang diberikan baik do'a beserta bantuan moril dan materiil.
7. Para sahabat mahasiswa jurusan akuntansi dan fakultas ekonomi serta universitas, dan juga bagi yang aktif di organisasi mahasiswa yang selalu memberikan waktunya untuk berdiskusi dan memberikan semangat bagi penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan penulisan penelitian ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dibutuhkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Surabaya, November 2011

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	
BAB I	PENDAHULUAN
1.1.	Latar Belakang Masalah..... 1
1.2.	Perumusan Masalah..... 7
1.3.	Tujuan Penelitian..... 8
1.4.	Manfaat Penelitian..... 8
BAB II	KAJIAN PUSTAKA
2.1.	Hasil Penelitian Terdahulu..... 9
2.2.	Kajian Teori..... 12
2.2.1.	Bank..... 12
2.2.1.1.	Bank Perkreditan Rakyat Konvensio- nal..... 12
2.2.2.	Laporan Keuangan Perbankan..... 13
2.2.2.1.	Jenis Laporan Keuangan Perbank- an.....13

2.2.2.2.	Pemakai Laporan Keuangan Bank.....	15
2.2.2.3.	Tujuan Laporan Keuangan Bank.....	16
2.2.3.	Earnings Quality (Kualitas Laba).....	17
2.2.4.	Analisis Rasio Keuangan Bank.....	17
2.2.5.	Jenis Rasio Keuangan Bank.....	19
2.2.5.1.	Rasio Likuiditas.....	19
2.2.5.2.	Rasio Solvabilitas (Capital).....	20
2.2.5.3.	Rasio Rentabilitas.....	21
2.2.5.4.	Rasio Resiko Bank	22
2.2.5.5.	Rasio Efisiensi Usaha.....	23
2.2.6.	Analisis Rasio CAMEL dan Pertumbuhan-	
	Laba.....	23
2.3.	Kerangka Pikir.....	26
2.4.	Hipotesis.....	28
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	29
3.2.	Teknik Penentuan Sampel.....	30
3.2.1.	Populasi.....	30
3.2.2.	Sampel.....	31
3.3.	Teknik Pengumpulan data.....	31
3.3.1.	Jenis Data.....	31

3.3.2.	Pengumpulan Data.....	32
3.4.	Tehnik Analisis dan Uji Hipotesis.....	32
3.4.1.	Tehnik Analisis.....	32
3.4.1.1.	Uji Asumsi Klasik.....	32
3.4.1.2.	Analisis Regresi Berganda.....	33
3.4.1.	Uji Hipotesis.....	33
3.4.2.1.	Uji F	34
3.4.2.2.	Uji t.....	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Deskripsi Operasional.....	37
4.1.1.	Gambaran Umum Perusahaan.....	37
4.1.2.	Visi dan Misi BPR.Damata Arta Nugraha.....	39
4.1.3.	Lokasi Perusahaan.....	39
4.2.	Deskripsi Hasil Penelitian	40
4.2.1.	Deskripsi Mengenai Aspek Permodalan.....	40
4.2.2.	Deskripsi Mengenai Aspek Kualitas Aktiva.....	41
4.2.3.	Deskripsi Mengenai Aspek Manajemen.....	42
4.2.4.	Deskripsi Mengenai Aspek Rentabilitas Bank (Earnings).....	43
4.2.5.	Deskripsi Mengenai Aspek Likuiditas.....	45
4.2.6.	Deskripsi Aspek Kualitas Laba.....	46
4.3.	Deskripsi Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian.....	47
4.3.1.	Uji Asumsi Klasik.....	47

	4.3.2. Analisis Regresi Berganda.....	50
	4.3.3. Uji Hipotesis Penelitian.....	51
	4.4. Pembahasan.....	53
	4.5. Perbedaan Peneliti dengan Penelitian Terdahulu.....	56
	4.6. Keterbatasan Peneliti.....	58
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	5.1. Kesimpulan.....	59
	5.2. Saran.....	59
LAMPIRAN		
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Peringkat atau Tabel Bobot Camel

Tabel 2 : Data Pendapatan BPR. Damata Arta Nugraha Lamongan pada tahun 2009 – 2010

Tabel 3 : Rasio Aspek Permodalan atau Capital Adequacy Ratio (CAR) BPR. Damata Arta Nugraha Lamongan.

Tabel 4 : Aspek Kualitas Aktiva atau Non Performing Loans (NPL) BPR. Damata Arta Nugraha Lamongan.

Tabel 5 : Aspek Manajemen atau Return on Assets (ROA) BPR. Damata Arta Nugraha Lamongan.

Tabel 6 : Aspek Rentabilitas Bank (Earnings) atau Efisiensi Operasional (BOPO) BPR. Damata Arta Nugraha Lamongan.

Tabel 7 : Aspek Likuiditas atau Loan TO Deposit Ratio (LDR). Damata Arta Nugraha Lamongan.

Tabel 8 : Aspek Kualitas Laba. Damata Arta Nugraha Lamongan.

Tabel 9 : Hasil Uji Normalitas Data Nonparametric Test

Tabel 10 : Hasil pengolahan data Model Summary b Durbin-Watson

Tabel 11 : Hasil pengolahan data Uji Multikolinieritas Coefficients a

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Gambar 4.2 Hasil Pengolahan Data Uji Heteroskedastisitas

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Rasio Aspek Permodalan atau Capital Adequacy Ratio (CAR)
2. Kualitas Aktiva atau Non Performing Loans (NPL)
3. Aspek Manajemen atau Return on Assets (ROA)
4. Aspek Rentabilitas Bank (Earnings) atau Efisiensi Operasional (BOPO)
5. Aspek Likuiditas atau Loan TO Deposit Ratio (LDR)
6. Aspek Kualitas Laba
7. Regression
8. Laporan Keuangan BPR. Damata Arta Nugraha

PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP EARNINGS QUALITY
PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DAMATA ARTA
NUGRAHA LAMONGAN

Oleh :

R. Maulana Nurushobry

ABSTRAK

Krisis Ekonomi yang melanda Indonesia pada dekade akhir 1990-an. Menyebabkan seluruh potensi ekonomi berada diambang kebangkrutan. Sektor riil yang juga di pengaruhi oleh sektor jasa keuangan (perbankan) terkena dampaknya terpaksa ditutup atau dibekukan. Karena tidak mampu bertahan secara operasional. Padahal perbankan pada saat itu tengah tumbuh diberbagai daerah. Lumpuhnya dunia perbankan pada saat itu dikarenakan banyaknya lembaga perbankan yang dihantam kredit macet. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai salah satu dari dua jenis bank yang ada di Indonesia seperti dimaksudkan dalam Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 yang keberadaannya diharapkan mampu memberikan pelayanan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah dan pengusaha kecil dipedesaan maupun diperkotaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan membuktikan bahwa terdapat pengaruh rasio CAMEL terhadap Earnings Quality pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Damata Arta Nugraha Lamongan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan BPR. Damata Arta Nugraha dan variabel yang digunakan adalah Rasio CAMEL (CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR) serta variabel kualitas laba yaitu pertumbuhan laba. Untuk menjawab permasalahan dan hipotesis, digunakan uji t untuk dua beda rata-rata dengan sampel berpasangan (paired sampel t-test)

Berdasarkan hasil analisis menyebutkan bahwa Secara signifikan rasio CAMEL (CAR, ROA, BOPO, NPL, dan LDR) berpengaruh bersamaan terhadap kualitas laba BPR. Damata Arta Nugraha Lamongan. Secara parsial rasio ROA yang hanya berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba BPR. Damata Arta Nugraha. Hal ini didukung oleh kepatuhan manajemen terhadap ketentuan Batas Umum Pemberian Kredit

Keywords : Rasio CAMEL, Earnings Quality

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Krisis Ekonomi yang melanda Indonesia pada dekade akhir 1990-an. Menyebabkan seluruh potensi ekonomi berada diambang kebangkrutan. Sektor riil yang juga di pengaruhi oleh sektor jasa keuangan (perbankan) terkena dampaknya terpaksa ditutup atau dibekukan. Karena tidak mampu bertahan secara operasional. Padahal perbankan pada saat itu tengah tumbuh diberbagai daerah. Lumpuhnya dunia perbankan pada saat itu dikarenakan banyaknya lembaga perbankan yang dihantam kredit macet.

Dalam Seminar Restrukturisasi Perbankan di Jakarta pada tahun 1998 disimpulkan beberapa penyebab menurunnya kinerja bank, antara lain :

- a. Semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan,
- b. Dampak likuidasi bank-bank 1 November 1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah, sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran.
- c. Semakin turunnya permodalan bank-bank
- d. Banyak bank-bank tidak mampu kewajibannya karena menurunnya nilai tukar rupiah.
- e. Manajemen tidak profesional.

Secara umum kondisi perbankan nasional saat ini dalam keadaan yang baik dan stabil. Namun faktanya masih terdapat kinerja bank yang dinilai tidak layak

oleh Bank Indonesia (BI). Sejak tahun 2004 sampai saat ini Bank Indonesia (BI) telah menutup 13 bank yang terdiri dari 4 Bank Umum dan 9 Bank BPR.

Perbankan dalam kehidupan masyarakat sangat erat bahkan saling melengkapi dan menguntungkan. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (Financial Intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki dana (Surplus Unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (Deficit Unit) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Ni Ketut, 2007:101). Bank juga berfungsi dalam mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Sentral. Bank mempunyai peranan penting sebagai lembaga yang dapat menciptakan uang dan hampir seluruh proses perputaran uang dalam perekonomian terjadi melalui perbankan (Deni Kusumawardani, 2008:113).

Bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat diperlukan suatu kondisi perbankan yang sehat agar mampu menyediakan produk jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Dunia perbankan yang tumbuh begitu pesat dan menjamur hampir seluruh daerah di Indonesia menyebabkan persaingan yang sangat ketat.

Kondisi perkembangan yang pesat dan persaingan yang ketat membuat para bankir untuk bekerja keras agar bertahan dan terhindar dari ancaman liquidasi. Istilah bank sehat dan bank yang tidak sehat semakin populer. Berbagai kejadian yang aktual, tentang perbankan seperti merger dan liquidasi yang dikaitkan dengan tingkat kesehatan bank. Penilaian kesehatan suatu bank melalui penilaian kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik yang sesuai dengan cara-cara yang berlaku dalam

peraturan perbankan. Tingkat kesehatan suatu bank identik dengan kinerja bank. Bank Indonesia selaku Bank Sentral memiliki peranan yang penting dalam penyehatan perbankan. Bank Indonesia juga mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan bank atau operasional bank. Karenanya Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.

Penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan komponen-komponen yaitu komponen Capital (Permodalan), Asset (Aktiva), Management (manajemen), Earning (Rentabilitas), Liquidity (likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. Dalam Buklet Bank Indonesia (BI) 2010 masing-masing komponen memiliki bobot. CAMEL oleh para investor maupun nasabah dijadikan indikator dalam menilai kinerja keuangan bank.

Tabel 1 : Peringkat atau Tabel Bobot Camel

No.	Faktor CAMEL	Bobot	
		Bank Umum	BPR
1.	Permodalan	25%	30%
2.	Kualitas Aktiva Produktif	30%	30%
3.	Kualitas Manajemen	25%	20%
4.	Rentabilitas	10%	10%
5.	Likuiditas	10%	10%

Sumber : Buklet Bank Indonesia

Buklet Bank Indonesia menjelaskan penilaian tingkat kesehatan ditetapkan dalam empat golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

- a. Nilai kredit 81 sampai dengan 100 diberi predikat sehat
- b. Nilai kredit 66 sampai dengan kurang dari 81 diberi predikat cukup sehat
- c. Nilai kredit 51 sampai dengan kurang dari 66 diberi predikat kurang sehat
- d. Nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51 diberi predikat tidak sehat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai salah satu dari dua jenis bank yang ada di Indonesia seperti dimaksudkan dalam Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 yang keberadaannya diharapkan mampu memberikan pelayanan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah dan pengusaha kecil dipedesaan maupun diperkotaan.

Pemerintah memberikan perhatian terhadap perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) seiring dengan komitmen untuk memberdayakan usaha mikro, kecil dan menengah. Bentuk perhatian dan komitmen tersebut ditunjukkan melalui peningkatan peran serta BPR dalam program penguatan struktur perbankan nasional. Dalam Arsitek Perbankan Nasional (APN) disebutkan bahwa daya saing BPR diperkuat melalui kegiatan meningkatkan Linkage Program antara Bank Umum dengan BPR, Pemerintah mempermudah pembukaan kantor cabang BPR dan memfasilitasi pembentukan fasilitas jasa bersama untuk BPR (Deni Kusumawardani, 2008:114).

Adanya Bank Perkreditan Rakyat adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang keuangan dengan ketentuan-ketentuan yang lebih

mudah dibandingkan dengan lembaga perbankan selain BPR. mudahnya dalam mendirikan maupun pembukaan kantor cabang, pemerintah mengharapakan Bank yang sehat atau kinerja baik mampu tumbuh dan berkembang dengan baik serta mampu menjaga kualitas labanya yang prospek, sehingga mampu menjaga kepercayaan dan kepentingan masyarakat serta mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian lokal dan nasional secara umum dan mampu memberikan kontribusi aktif bagi keberhasilan pelaksanaan pembangunan khususnya dalam bentuk penyediaan modal bagi masyarakat.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan BPR dalam usahanya mencapai tujuan tersebut adalah laporan kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai. Penilaian ataupun analisis kinerja keuangan suatu BPR sangat penting bagi semua jenis usaha yang bertujuan untuk mencapai laba. Hasil analisis laporan keuangan dapat membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang (Luciana dan Winny, 2005).

BPR. Damata Arta Nugraha adalah salah satu badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan atau perbankan. Keberadaan BPR. Damata Arta Nugraha Lamongan selain untuk mencapai keuntungan (laba) semaksimal mungkin juga memiliki tujuan untuk melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat terutama dalam jasa keuangan. Bandi (2009) Untuk menjadi informasi yang berguna, laba haruslah berkualitas selain kemampuan prediksi dan variabilitas.

Tabel 2 : Data Pendapatan BPR. Damata Arta Nugraha Lamongan pada tahun 2009 – 2010

(Dalam Rupiah)

Periode	Pendapatan Operasional	Pendapatan Non Operasional
Des-09	412.375.000	5.000.000
Mar-10	0	0
Jun-10	0	0
Sep-10	285.444.000	23.831.000
Des-10	390.653.000	62.571.000
Mar-11	109.363.000	0
Jun-11	0	45.000
Sep-11	338.300.000	7.500.000
Des-11	462.916.000	8.680.000

Sumber: www.bi.go.id

Dari sumber diatas dapat dijelaskan bahwa pendapatan operasional BPR. Damata Arta Nugraha pada Desember tahun 2009 adalah Rp 412.375.000,- sedangkan Rp 5.000.000,- diperoleh dari pendapatan non operasional bank. Namun pada Desember tahun 2010 pendapatan operasional menurun menjadi Rp 390.653.000,- sedangkan pendapatan non operasional bank naik menjadi Rp 62.571.000,-. Hal ini berpengaruh terhadap kualitas laba bank pada saat pendapatan operasional bank menurun pada tahun 2010 dan pendapatan non operasional bank meningkat.

Pada periode Maret dan Juni tahun 2010 untuk pendapatan operasional dan non operasional bank tidak ada (kosong). Namun pada Maret tahun 2011 pendapatan operasional bank hanya sebesar Rp 90.000,- dan pendapatan non operasional Rp 0,- . Sedangkan bulan Juni 2011 pendapatan operasional bank Rp 0,- namun untuk pendapatan non operasional sebesar Rp 45.000,-

Dalam menuju lembaga perbankan yang sehat dengan kinerja yang baik BPR. Damata Arta Nugraha Lamongan sebagai salah satu bank yang sampai sekarang masih eksis di dunia perbankan Indonesia perlu melakukan penyesuaian diri dan menciptakan tenaga-tenaga yang profesional dalam ketat persaingan secara sehat serta mampu menghasilkan laba dengan kualitas yang baik. Segala ketentuan-ketentuan yang mengatur perbankan khususnya BPR dimaksudkan untuk memberikan pedoman kepada bank dalam melaksanakan kegiatannya berdasarkan azas-azas perbankan yang sehat, sehingga bank mampu beroperasi lebih baik, profesional dan efisien.

Dari uraian tersebut diatas terlihat bahwa metode CAMEL merupakan salah satu faktor untuk melihat kondisi dan tingkat kesehatan bank, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan bank yang berkaitan dengan kualitas laba bank dengan menggunakan data laporan keuangan pada BPR Damata Arta Nugraha Lamongan. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul “PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP EARNINGS QUALITY PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DAMATA ARTA NUGRAHA LAMONGAN.”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka diambil suatu perumusan masalah untuk penelitian ini :

Apakah terdapat pengaruh rasio CAMEL terhadap tingkat kualitas laba BPR.

Damata Arta Nugraha?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kualitas laba bank pada BPR. Damata Arta Nugraha Lamongan, dengan menggunakan metode CAMEL.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Pihak Bank

Sebagai bahan pertimbangan sekaligus evaluasi untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kinerja keuangan bank BPR. Damata Arta Nugraha.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu menambah perbendaharaan kepustakaan serta kepentingan dunia akademik. Sehingga dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pelajaran secara langsung mengenai keadaan yang terdapat pada objek penelitian.